

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa yang maju adalah bangsa yang dapat menunjukkan tingkat kemajuan pendidikannya. Apa yang dapat dihasilkan dari sebuah pendidikan itulah yang akan memberi andil besar dalam pembangunan sebuah bangsa. Guru sebagai unsur pendidikan berada di granda terdepan dalam penghasilan produk pendidikan yang berkualitas.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Berdasarkan UU RI No. 14 Tahun 2005 Bab I pasal 1).

Kepribadian guru adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. (Berdasarkan UU RI No. 14 Tahun 2005 Bab I pasal 10)

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia adalah “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Bab II Pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Sisdiknas No 20 Tahun 2003)

Achmad Munib (Daryanto, 2013: 1) mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Sedangkan M. Nyalim Purwanto (Daryanto, 2013: 1) mengemukakan bahwa pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.

Sekolah sebagai pendidikan formal yang mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikannya terutama dengan peningkatan kualitas pendidikannya terutama dengan meningkatkan pendidikan dan fasilitas pendidikan yang mendukung proses pendidikan di sekolah. Sekolah merupakan faktor penentu bagi perkembangan kepribadian peserta didik, sekolah juga merupakan organisasi yang memiliki sumber daya yang dapat di manfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan peserta

didik yang saling bertukar informasi. Proses pembelajaran tersebut dilakukan untuk memenuhi tujuan pendidikan yang ada di setiap negara khususnya di Negara Indonesia. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila seorang guru memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi dalam menyampaikan bahan ajar/materi pelajaran secara terencana sejalan dengan tujuan pembelajaran dalam rentang waktu yang tersedia. Selain itu, proses belajar mengajar yang baik dapat diciptakan melalui penerapan strategi atau model pembelajaran yang sesuai sehingga peserta didik merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkuannya. (Mohamad Surya, 2013: 111)

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi. IPS merupakan integrasi dari beberapa cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. (Susanto, 2014: 6)

Pendidikan IPS di sekolah dasar dapat dijadikan sebagai basic sosial sains yang bisa diintegrasikan dengan penanaman budi pekerti sehingga pembelajaran IPS memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlaq. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak

supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik yang mampu bersosialisasi sesuai dengan nilai-nilai sosial. Maka dari itu pembelajaran IPS sangat perlu diajarkan dalam pendidikan sekolah dasar agar peserta didik dapat menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari dalam mengembangkan aspek-aspek kehidupan manusia bermasyarakat.

Dalam hal ini guru merupakan hal yang paling utama dalam komponen yang paling berpengaruh dalam memajukan pendidikan guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran khususnya IPS di sekolah. Namun pada kenyataannya pendidikan IPS yang guru berikan kepada peserta didik dalam pembelajaran di sekolah belum bisa dikatakan berhasil, dikarenakan dalam proses belajar dan pembelajaran yang guru berikan biasanya menggunakan metode yang monoton. Hal ini berpengaruh besar dalam proses kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS yang selama ini dirasakan peserta didik membosankan, tidak menyenangkan, materi yang disediakan sulit untuk dipahami, tidak konsentrasi, ingin segera menyelesaikan kegiatan pembelajaran IPS. Sehingga pada saat ujian atau ulangan peserta didik sulit untuk menjawab pertanyaan.

Berdasarkan hasil observasi (wawancara) dengan Ibu Dini Anitasari, S.Pd. selaku wali kelas V-A di SD YKPPK Kota Bandung pada tanggal 21 Maret 2016. Menunjukkan adanya kekurangan aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan rendahnya hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Masalah yang ditemukan peneliti dalam proses pembelajaran di dalam kelas terhadap pembelajaran IPS masih

terdapat banyak permasalahan pada saat pelaksanaan pembelajaran IPS, diantaranya guru mengajar masih monoton, kurang menarik, dan kurang tepat dalam menggunakan model pembelajaran, serta tidak menggunakan media dalam proses pembelajarannya. Sehingga menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami materi yang sedang dipelajari. Peran peserta didik belum optimal diperlakukan sebagai objek didik yang mempunyai potensi untuk berkembang secara mandiri. Hal ini dikarenakan peserta didik masih dalam kondisi dan situasi belajar yang menempatkan peserta didik masih dalam keadaan pasif. Apabila di kaji lebih jauh, pembelajaran seperti ini kurang membentuk sikap antusias pada diri peserta didik, peserta didik cenderung bosan dan kurang memahami materi pembelajaran yang sedang dipelajari. Hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaannya lebih ditekankan peserta didik untuk mendengar dalam penyampaian materi pembelajaran. Dengan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari menyebabkan hasil peserta didik tidak maksimal dan tidak mencapai KKM belajar yang telah ditetapkan sekolah.

Fenomena seperti ini tidak boleh dibiarkan, guru haruslah mencari solusi atas permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis membantu guru IPS dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang selama ini dirasakan kurang dalam menerapkan pembelajaran IPS.

Terdapat berbagai macam strategi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS diantaranya adalah model pembelajaran

Student Team Achievement Division (STAD) merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi/hasil belajar yang maksimal. Pada proses pembelajarannya, belajar kooperatif tipe *STAD* melalui lima tahapan yang meliputi: 1) Tahap menyajikan materi, 2) Tahap kegiatan kelompok, 3) Tahap tes individual, 4) Tahap penghitungan skor perkembangan individu, dan 5) Tahap pemberian penghargaan/rekognisi tim. Slavin (Isjoni, 2014: 51)

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* maka diperlukan adanya kerjasama antara guru IPS dan peneliti yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti. Proses penelitian ini dapat membantu peneliti dan guru IPS dalam mengidentifikasi, mengkaji serta menuntaskan permasalahan dalam pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran IPS di kelas V SD YKPPK Kota Bandung yang menerapkan pembelajaran dengan melalui pendekatan belajar tuntas, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik di kelas V SD YKPPK Kota Bandung.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, peneliti merasa perlu melakukan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS pada materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan di di kelas V SD YKPPK Kota Bandung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini diketahui bahwa masalah yang ditemukan adalah hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS masih rendah. Hal tersebut disebabkan peserta didik kurang aktif dalam belajar, peserta didik hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan serta guru sering menggunakan metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana yang telah dikemukakan berbagai masalah yang dipilih sebagai objek perhatian untuk dikaji secara ilmiah. Dapat didefinisikan masalah sebagai berikut:

1. Tidak adanya media dalam pembelajaran;
2. Penyampaian materi yang membosankan;
3. Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS;
4. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik.

Dari hal-hal tersebut, maka rumusan masalah yaitu “apakah penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran IPS pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan?”.

C. Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut: “apakah penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran IPS pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan?”.

2. Rumusan Masalah Khusus

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini:

- a. Bagaimana perencanaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat diterapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan di kelas V SD YKPPK Bandung?
- b. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun?
- c. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* pada pembelajaran IPS di kelas V SD YKPPK Bandung?

D. Batasan Masalah

Guna membuat penelitian ini lebih efektif, efisien, dan terarah maka peneliti membuat pembatasan masalah yang akan diteliti sesuai dengan judul penelitian ini. Adapun batasan-batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah *Student Team Achievement Division (STAD)*.

2. Pemahaman konsep IPS peserta didik dalam pembelajaran dibatasi pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
3. Hasil belajar peserta didik kelas V untuk materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Ruang lingkup penelitian adalah peserta didik kelas V SD YKPPK Bandung.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana penerapan penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD YKPPK Bandung dalam pelajaran IPS pada materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk melihat perencanaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat diterapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan di kelas V SD YKPPK Bandung.
- b. Untuk melihat pelaksanaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun.

- c. Untuk melihat seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik dalam menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* pada pembelajaran IPS di kelas V SD YKPPK Bandung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi positif terhadap kemajuan ilmu pengetahuan umumnya serta mampu memberikan pemikiran-pemikiran baru dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dan yang paling utama mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SD YKPPK Bandung dengan penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*.

Penelitian ini juga diharapkan mampu untuk mengembangkan pemikiran-pemikiran baru terkait meningkatkan mutu pendidikan kita agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dengan baik sekaligus meningkatkan mutu sumber daya manusia yang kita miliki.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik:

- 1) Memberi pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan kepada peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam pembelajaran IPS.

2) Diharapkan meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* pada pembelajaran IPS di kelas V SD YKPPK Bandung.

b. Bagi guru:

1) Diharapkan hasil penelitian ini sebagai alternatif untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran IPS sehingga permasalahan yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik dapat dianimalkan.

2) Sebagai pengetahuan baru untuk guru dalam mengembangkan dan menginovasikan model pembelajaran baru dalam mengembangkan dan mengaplikasikan strategi untuk mencapai ketuntasan pelaksanaan proses pembelajaran IPS.

c. Bagi sekolah:

1) Diharapkan pada penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang baik bagi sekolah dalam rangka pengembangan bahan ajar dan penyempurnaan proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPS.

2) Diharapkan juga dapat membantu meningkatkan kualitas serta mutu pembelajaran IPS di kelas V SD YKPPK Bandung.

d. Bagi Peneliti:

1) Memberi suatu pengalaman langsung dalam penelitian dengan memberi gambaran serta menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*.

2) Menambah pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik/guru.

- 3) Memberikan arahan kepada peneliti untuk mempersiapkan diri sebagai guru yang profesional.
- 4) Untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* berhasil atau tidaknya.
- 5) Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

G. Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis

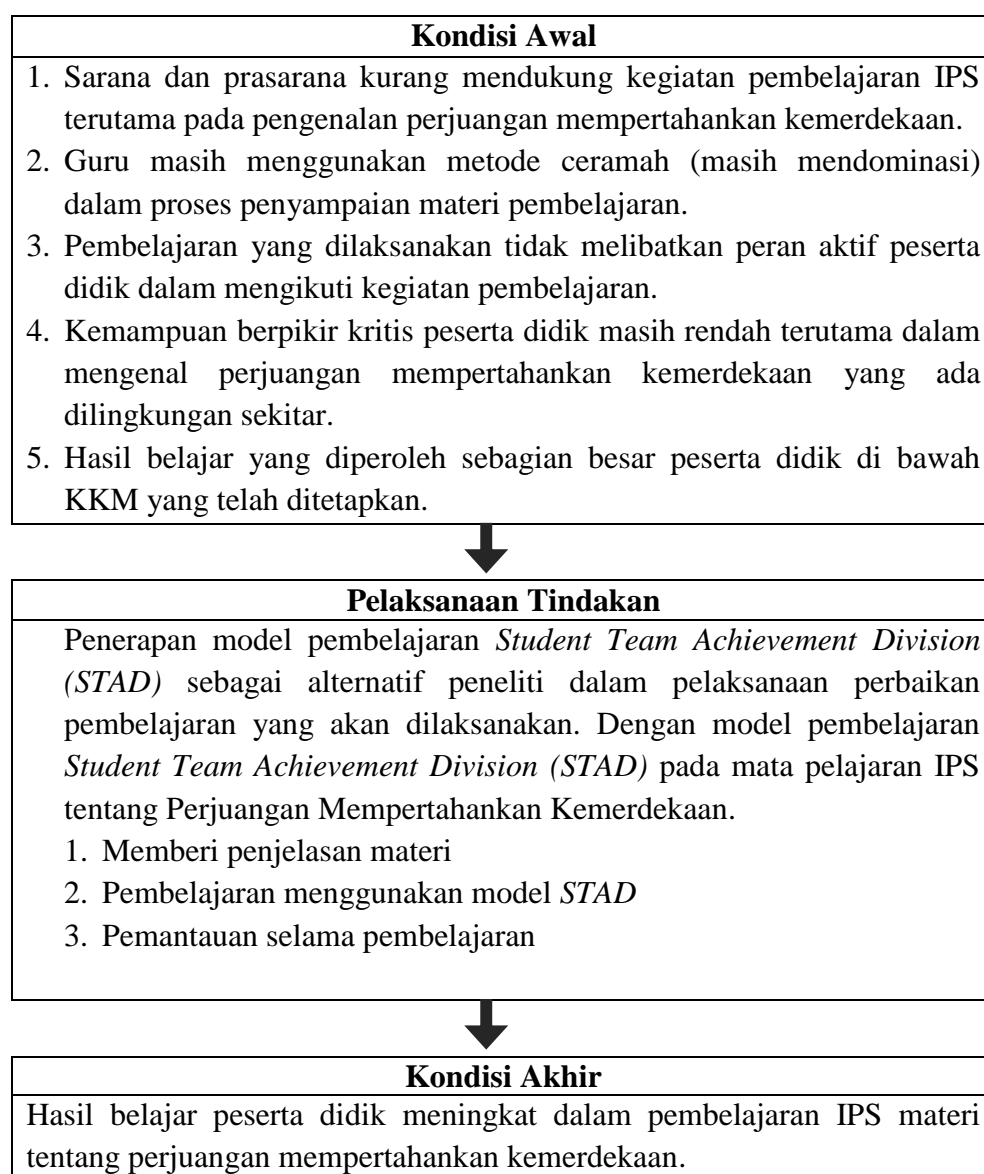
1. Kerangka Pemikiran

Dalam setiap pembelajaran guru mengharapkan masing-masing peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, mudah diterima, aktif, dan sebagainya. Namun pada kenyataannya berbeda peserta didik merasa bosan, jenuh, mengantuk, sulit menerima pelajaran, dan sebagainya. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa kegiatan pembelajaran ini sangat membosankan. Dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan juga kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik kurang tepat atau kurang profesional.

Dengan ini guru harus melakukan perubahan sehingga hasil belajar peserta didik diharapkan meningkat dan menjadi lebih baik. Dengan cara melakukan perubahan model pembelajaran yang monoton menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Salah satu strategi yang tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS adalah

model pembelajaran *STAD*. Penerapan model pembelajaran *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS tentang Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan di kelas V SD YKPPK Bandung Tahun ajaran 2015/2016, yang menjadi subjek penelitian ini adalah Hasil Belajar.

Tabel 1.1
Bagan Kerangka Berpikir Sugiyono



2. Asumsi

Asumsi dari tindakan penelitian ini adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimuat dalam kurikulum dan diperlukan adanya suatu model dan metode pembelajaran yang sesuai yang harus digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

Dalam pembelajaran di Sekolah dasar di kelas V SD YKPPK Bandung pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat digunakan sebagai alternatif penerapan pelaksanaan pembelajaran IPS, karena peserta didik dilatih untuk belajar dengan cara berkelompok kecil dan dengan pembelajaran ini peserta didik dapat berinteraksi dengan aktif dan tidak membedakan jenis kelamin dalam kelompok tersebut.

3. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

- a. Peserta didik dibentuk dengan beberapa kelompok kecil, tiap kelompok dibentuk dari 4-5 orang secara heterogen. Peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar-mengajar.
- b. Berdasarkan analisis tindakan, peneliti membuat keputusan dimana jika guru dalam proses mata pelajaran IPS khususnya pada materi perjuangan

mempertahankan kemerdekaan di kelas V SD YKPPK Bandung, maka hasil belajar peserta didik dalam belajar akan meningkat.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Umum

Penerapan *STAD* dalam mata pelajaran IPS pada materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V SD YKPPK Bandung.

b. Secara Khusus

- 1) Jika RPP disusun sesuai dengan model *Student Team Achievement Division (STAD)* maka mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan di kelas V SD YKPPK Bandung meningkat.
- 2) Jika mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dilaksanakan sesuai dengan model *Student Team Achievement Division (STAD)* maka hasil belajar peserta didik meningkat.
- 3) Penerapan model *Student Team Achievement Division (STAD)* dalam mata pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan mampu meningkatkan hasil belajar.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka pada kesempatan ini peneliti akan menjelaskan pengertian yang terkait dalam penelitian ini, antara lain:

1. Pembelajaran IPS

Istilah IPS mulai digunakan secara resmi di Indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah untuk *Social Studies* di Amerika. Pengembangan mata pelajaran IPS diarahkan pada pengembangan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan menganalisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis sebagai tantangan kehidupan global yang selalu mengalami perubahan setiap saat. *Social Studies* adalah sebuah program pendidikan dan sub disiplin ilmu. Sumantri (Sunaryo Kartadinata, 2012: 3)

Pendidikan IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada semua jenjang pendidikan. Pengetahuan Sosial (PS) juga merupakan salah satu dari 10 mata pelajaran yang diberikan di SD. Pembelajaran IPS merupakan suatu kajian terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan (*civicconventantion*). Di dalam program IPS menyediakan kajian terkoordinasi dan sistematis yang mengambil dari disiplin-disiplin Antropologi, Matematika, dan Ilmu Alam.

Pada hakekatnya pembelajaran IPS di sekolah yang bersifat terpadu (*integrated*) bertujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan

lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Sehingga peserta didik dapat menguasai dimensi-dimensi pembelajaran IPS di sekolah, yaitu: menguasai pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), sikap dan nilai (attitudes and values), dan bertindak (action). (Sapriya, 2015: 48)

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang diwujudkan dalam bentuk nilai dan juga perbuatan.

Bloom (Rusmono, 2012: 8) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Snelbeker (Rusmono, 2012: 8) mengemukakan bahwa perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh peserta didik setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman.

Paizaluddin & Ermalinda (2014: 212) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik setelah melalui proses pembelajaran yang dapat dilihat dari nilai yang tertera dalam raport yang menunjukkan kecakapan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran.

Agus Suprijono (2015: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Nana Sudjana (2016: 22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* atau Pembagian Pencapaian Tim Siswa/peserta didik dikembangkan oleh Slavin, menurut Slavin (Isjoni, 2014: 51) *Student Team Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran.

Ahmad Susanto (2014: 239) *Student Team Achievement Division (STAD)* merupakan suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik untuk berani dan saling menolong dalam menguasai materi yang akan diajarkan guru.

Slavin (Tukiran Taniredja. dkk, 2015: 64) tipe *STAD* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk pemula bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Berdasarkan pengertian *STAD* di atas, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa model pembelajaran *STAD* merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang dimana segala aktivitas dan interaksi dalam pembelajaran berpusat pada peserta didik. Dimana peserta didik ditempatkan dalam suatu tim belajar berkelompok yang beranggotakan empat orang.

I. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai:

- a. Latar belakang masalah
- b. Identifikasi masalah
- c. Rumusan masalah
- d. Batasan masalah
- e. Tujuan penelitian
- f. Manfaat penelitian
- g. Kerangka pemikiran, Asumsi, dan hipotesis
- h. Definisi operasional
- i. Struktur organisasi skripsi

2. Bab II Kajian Teoretis

Bagian ini membahas mengenai:

a. Kajian teori

- 1) Belajar dan Pembelajaran
- 2) Pembelajaran IPS
- 3) Hasil Belajar
- 4) Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*
- 5) Penyusunan RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses

b. Analisis dan pengembangan materi pelajaran yang diteliti

- 1) Keluasan dan kedalaman materi
- 2) Karakteristik materi
- 3) Bahan dan media
- 4) Strategi pembelajaran
- 5) Sistem evaluasi

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai:

- a. *Setting* penelitian (tempat penelitian)
- b. Subjek penelitian
- c. Metode penelitian
- d. Desain penelitian
- e. Tahapan pelaksanaan PTK
- f. Rancangan pengumpulan data

- g. Pengembangan instrumen penelitian
 - h. Rancangan analisis data
 - i. Indikator keberhasilan (proses dan *output*)
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
- Bagian ini membahas mengenai:
- a. Deskripsi hasil dan temuan penelitian penelitian
 - b. Pembahasan penelitian
5. Bab V Simpulan dan Saran
- Bagian ini membahas mengenai:
- a. Simpulan
 - b. Saran